



**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Berbantuan *TV-News*
Terhadap Kemampuan Analisis Siswa
Pada Materi Bahan Kimia Kehidupan**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi
Program studi Pendidikan Biologi

UNNES
oleh
UNIVERSITAS Negeri Astuti SEMARANG

4401412104

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *TV-News* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Bahan Kimia Kehidupan" disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing, skripsi ini juga bebas plagiat, dan apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 20 Juni 2016

PRETERAI
SEMARANG
N/750AEF03454216
6000
UNNES

Ai Astuti

4401412104

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *TV-News* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Bahan Kimia Kehidupan".

disusun oleh

Nama : Ai Astuti

NIM : 4401412104

telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FMIPA UNNES pada tanggal 20 Juni 2016.

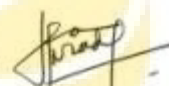
Panitia Ujian:

Ketua



Prof. Dr. Zaenuri, S.E., M.Si, Akt
NIP. 196412231988031001

Sekretaris



Dra. Endah Peztiati, M.Si.
NIP. 196511161991032001

Ketua Penguji



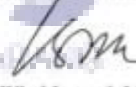
Dr. Adhya Marianti, M.Si.
NIP. 196712171993032001

**Anggota Penguji/
Pembimbing Utama**



Drs. Sumadi, M.S
NIP. 195212191978031001

**Anggota Penguji/
Pembimbing Pendamping**



Dr. Wiwi Isnaeni, M.S
NIP. 195808021985032001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bermimpilah setinggi-tingginya, jika kau jatuh maka kau akan jatuh diantara bintang-bintang (Soekarno)

Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak Toto dan ibu Juju, kedua orangtua yang tidak berhenti mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kakak dan adik-adik saya yaitu Dadan, Sri dan Fauzi yang senantiasa mendukung saya dan menjadi motivasi dalam hidup saya. Terima kasih atas semua dukungan moral dan material yang diberikan.
3. Saudari-saudari di IR 20 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan seperjuangan mahasiswa Pendidikan Biologi Rombel 4 angkatan 2012 semoga ilmu kita senantiasa bermanfaat.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *TV-News* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Bahan Kimia Kehidupan”. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya iman bagi setiap umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.
2. Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Biologi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Aditya Marianti, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Drs.Sumadi, M.S dan Dr. Wiwi Isnaeni, M.S, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan ibu dosen biologi yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama saya belajar di Biologi FMIPA UNNES.
7. Seluruh staf administrasi di UNNES termasuk perpustakaan jurusan Biologi dan perpustakaan pusat UNNES, melalui referensi buku-buku yang telah membantu dan memperlancar penyusunan skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 24 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 24 Semarang

9. Askinarti Nursapto, selaku guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dalam proses penelitian.
10. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 24 Semarang.
11. Siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 24 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
12. Semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhirnya besar harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 20 Juni 2016

Penulis
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Astuti, A. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *TV-News* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Bahan Kimia Kehidupan. Skripsi. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang. Drs. Sumadi, M.S dan Dr. Wiwi Isnaeni, M.S.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dan fakta-fakta yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa mengenai bahan kimia kehidupan. Dalam pembelajaran ini digunakan tahap-tahap pembelajaran mengikuti sintak-sintak PBL yang meliputi 5 tahap yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* terhadap kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment design*. Rancangan penelitian menggunakan pola *Pretest-Posttest one group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 24 Semarang, sedangkan sampelnya adalah sebagian dari kelas VIII yaitu kelas VIII C. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest*. Hasil *Pretest* dan *Posttest* yang diperoleh kemudian di analisis dengan uji t. Dari hasil analisis uji t diperoleh bahwa harga t hitung > harga t tabel yaitu $2.07 > 2.03$ maka ada perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest*. Selain itu kemampuan analisis siswa berada pada kriteria baik dan cukup, dengan persentase baik sebesar 56.25 dan cukup sebesar 43.75. Hal ini didukung dengan aktivitas siswa dan tanggapan guru dan siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *TV-News*, kemampuan analisis, bahan kimia kehidupan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	7
B. Model Pembelajaran.....	10
C. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	11
D. Media Pembelajaran	12
E. Media <i>TV-News</i>	14
F. Kemampuan Analisis.....	15
G. Materi Bahan Kimia Kehidupan.....	17
H. Kerangka Berpikir	19
I. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	21

B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
C. Variabel Penelitian	21
D. Rancangan Penelitian	21
E. Jenis, Sumber, Cara Pengambilan Data dan Instrumen.....	22
F. Prosedur Penelitian.....	22
G. Analisis Uji Coba Instrumen	25
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator kemampuan analisis	5
2. Desain penelitian dengan pola <i>pretest-posttest one group design</i>	22
3. Jenis data, sumber data, cara pengambilan data dan instrumen.....	22
4. Validitas soal	25
5. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	26
6. Analisis data <i>Pretest-Posttest One Group Design</i>	27
7. Kemampuan analisis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran	31
8. Hasil observasi aktivitas siswa.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	52
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	55
3. Lembar Diskusi Siswa, Kunci Jawaban, dan Rubrik Penskoran	68
4. Lembar Analisis <i>TV-News</i> , Kunci Jawaban, dan Rubrik Penskoran	90
5. Kisi-kisi soal uji coba.....	107
6. Soal uji coba.....	111
7. Kunci jawaban soal uji coba	117
8. Lembar jawaban soal uji coba.....	118
9. Analisis Uji Coba menggunakan ANATES versi 4.0.9	119
10. Kisi-kisi soal <i>Pretest Posttest</i>	121
11. Soal <i>Pretest Posttest</i> Bahan Kimia Kehidupan.....	123
12. Kunci jawaban soal <i>Pretest Posttest</i>	126
13. Lembar jawaban soal <i>Pretest Posttest</i>	127
14. Data nilai <i>Pretest Posttest</i>	128
15. Analisis data <i>Pretest Posttest one group design</i>	129
16. Tabel t-statistik.....	131
17. Rekapitulasi nilai akhir (kemampuan analisis)	133
18. Contoh penilaian <i>Pretest Posttest</i> siswa	134
19. Kisi-kisi wawancara dengan guru IPA.....	135
20. Hasil wawancara dengan guru IPA.....	137
21. Kisi-kisi Tanggapan guru IPA terhadap pembelajaran	139
22. Daftar wawancara tanggapan guru IPA terhadap pembelajaran	141
23. Hasil wawancara tanggapan guru IPA terhadap pembelajaran.....	142
24. Kisi-kisi penilaian aktivitas siswa.....	143
25. Lembar penilaian aktivitas siswa	144
26. Rubrik Penskoran aktivitas siswa.....	145
27. Rekapitulasi aktivitas siswa pada pembelajaran	146
28. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa	147

	Halaman
29. Kisi-kisi angket tanggapan siswa.....	148
30. Lembar angket tanggapan siswa	150
31. Hasil analisis angket tanggapan siswa terhadap pembelajaran.....	151
32. Contoh lembar angket tanggapan siswa.....	152
33. Surat Keterangan penelitian di SMP N 24 Semarang	153
34. Dokumentasi kegiatan pembelajaran	154



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan kimia kehidupan adalah salah satu materi IPA SMP yang sangat penting dan menjadi dasar bagi siswa dalam menyikapi berbagai miskonsepsi terhadap bahan-bahan kimia yang dianggap berbahaya. Setelah mempelajari materi bahan kimia kehidupan, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, siswa dapat menjelaskan alasan perlunya menggunakan pasta gigi untuk menjaga gigi agar tetap sehat, bahan kimia yang terkandung dalam pasta gigi, dan mekanisme kerja bahan kimia tersebut dalam menjaga gigi agar tetap sehat. Semua masalah-masalah tersebut dapat siswa analisis setelah mempelajari materi bahan kimia kehidupan. Jadi siswa tidak hanya perlu tahu konsep bahan kimia kehidupan, tapi mereka juga harus mampu melakukan analisis terhadap konsep-konsep tersebut.

Kemampuan analisis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam berpikir tingkat tinggi, sebagaimana tercantum dalam dokumen KTSP 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam Dokumen KTSP 2006 disebutkan bahwa kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai siswa SMP mencakup kemampuan faktual, konseptual dan prosedural. Untuk mencapai kemampuan prosedural, siswa memerlukan kemampuan yang mendasarinya yaitu kemampuan menganalisis.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan siswa dalam menganalisis untuk mendukung kemampuan prosedural belum direalisasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Risner (Martin dkk 2005) yang menyatakan bahwa sekitar 95% dari pertanyaan-pertanyaan dalam tes menuntut kemampuan mengetahui atau memahami, sekitar 5 % menuntut kemampuan mengaplikasi, dan 0.2 % menuntut kemampuan mengevaluasi. Sedangkan pertanyaan-pertanyaan analisis dan sintesis diabaikan. Berdasar kepada uraian tersebut maka dapat ditegaskan bahwa kemampuan analisis untuk mendukung

kemampuan prosedural belum direalisasikan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian Susilo (2012) tentang Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMP. Dalam penelitiannya, Susilo menyatakan bahwa pembelajaran dengan model berbasis masalah dapat merangsang kemampuan berpikir kritis. Selain itu penelitian dari Setyorini dkk (2011) tentang Penerapan model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang mencakup *higher order thinking* (analisis, sintesis, evaluasi).

Menurut Chareonwongsok (Montaku 2011), berpikir analitis merupakan kemampuan individu untuk dapat membedakan dan mengidentifikasi suatu peristiwa/permasalahan menjadi sub-masalah, dan menentukan hubungan yang wajar/logis untuk menemukan penyebab dari permasalahan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir analitis merupakan pemikiran yang didasarkan data dan fakta yang akan membantu dalam pemecahan masalah sehingga dapat mendukung tahapan berpikir kritis, kreatif dan berpikir memecahkan masalah. Berdasar kepada uraian tersebut maka dapat ditegaskan bahwa kemampuan analisis dapat dikembangkan dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based learning*).

Materi bahan kimia kehidupan merupakan materi IPA SMP yang sangat cocok dibelajarkan dengan cara memberikan masalah (*Problem Based Learning*). Hal ini karena bahan kimia sudah sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Namun bahan kimia dalam kehidupan merupakan materi IPA SMP yang sangat banyak karena mencakup satu standar kompetensi dan lima kompetensi dasar. Dalam lima kompetensi dasar tersebut, siswa dituntut untuk menguasai semua konsep-konsep materi bahan kimia karena materi bahan kimia dalam kehidupan adalah salah satu

materi yang sangat penting dan menjadi dasar bagi siswa dalam menyikapi berbagai miskonsepsi terhadap bahan-bahan kimia yang berbahaya. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus kreatif memilih media pembelajaran yang mendukung *Problem Based Learning* sehingga kemampuan analisis siswa akan lebih mudah dikembangkan.

TV-News dapat dijadikan pilihan oleh guru sebagai pendukung model *Problem Based Learning*. *TV-News* adalah berita-berita yang disajikan dalam televisi yang memuat berita yang mencakup semua permasalahan terkait bahan kimia kehidupan. Media ini sangat mendukung pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* karena televisi merupakan salah satu media masa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia (Ardianto dkk 2005). Sedangkan berita (News) menurut Spencer (2009) dalam bukunya "*News Writings*" adalah setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Jadi dapat ditegaskan bahwa *TV-News* adalah berita-berita televisi yang dapat menjadi solusi bagi guru dalam membelajarkan konsep-konsep materi bahan kimia kehidupan yang mendukung pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan.

B. Masalah

Apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan.

2. Bagi Guru

Menjadi referensi dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam belajar IPA.

3. Bagi Siswa

Membuat siswa terbiasa belajar dengan dihadapkan pada permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang didasarkan pada masalah. Pada setiap pembelajaran siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan sehari-hari mengenai bahan kimia kehidupan. Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sugiyanto (2009) meliputi 5 tahap yaitu 1). Orientasi siswa kepada masalah, 2). Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3). Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5). Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Media *TV-News*

TV-News berisi berita-berita investigasi dari televisi terkait bahan kimia kehidupan yang menyajikan masalah-masalah yang dihadapkan pada siswa untuk dianalisis.

3. Kemampuan analisis

Kemampuan analisis merupakan salah satu kemampuan dasar dalam berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking*) yang mencakup kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan analisis menuntut siswa untuk mampu memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-komponen terhadap konsep tersebut.

Tabel 1 Indikator kemampuan analisis menurut Anderson & Krathwohl (2001)

Kategori	Indikator	Pernyataan	Definisi	
Analisis	Membedakan	Menyendirikan	Memisahkan dari yang lain	
		Memilah	Memisah	
		Memfokuskan	Membagi	
			Memusatkan (perhatian, pembicaraan, pandangan, sasaran, dan sebagainya)	
		Memilih	Menentukan (mengambil dan sebagainya) sesuatu yang dianggap sesuai dengan kesukaan (selera dan sebagainya)	
			Mencari atau memisah-misahkan mana yang baik (besar, kecil, dan sebagainya)	
		Mengorganisasi	Menemukan	Mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya; mendapatkan; mendapati
			Koherensi	Tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain
		Membuat garis besar	Memadukan	Membuat supaya padu; menjadikan padu; menyesuaikan
			Membuat garis besar	Membuat Inti dari suatu uraian
Mendeskripsikan peran	Mendeskripsikan peran	Memaparkan atau menggambarkan peranan sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; menguraikan		
	Menstrukturkan	Membuat berstruktur		
Mengatribusikan	Mendekonstruksi	Membangun kembali konsep baru berdasarkan konsep lama		

Cara mengukur kemampuan analisis adalah: menggunakan soal-soal tipe sebab akibat, Lembar Diskusi Siswa dan Lembar Analisis *TV-News*

4. Materi Bahan Kimia Kehidupan

Materi bahan kimia kehidupan merupakan materi SMP kelas VIII semester 2 dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang tercantum dalam dokumen kurikulum KTSP 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk materi bahan kimia kehidupan adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan.

Kompetensi Dasar :

1. Mencari informasi tentang kegunaan dan efek samping bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengkomunikasikan informasi tentang kegunaan dan efek samping bahan kimia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Belajar Dan Pembelajaran

1. Belajar

Menurut Suryo (Rusman 2012), belajar merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington (Rusman 2012), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedangkan menurut Crow dan Crow (Rusman 2012), belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Lebih jauh menurut Hilgard (Rusman 2012), belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap situasi.

Menurut Howard L. Kingskey (Rusman 2012), belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Menurut Conbach (Rusman 2012), belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Lain halnya dengan Bruton (Rusman 2012), belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Suryo (Rusman 2012), ada delapan ciri-ciri dari perubahan perilaku yaitu: (1). Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional); (2). Perubahan yang berkesinambungan; (3). Perubahan yang fungsional; (4). Perubahan yang bersifat positif; (5). Perubahan yang bersifat aktif; (6). Perubahan yang bersifat permanen; (7). Perubahan yang bertujuan dan terarah, dan (8). Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Menurut Bloom (Rusman 2012), perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam ranah/ domain kognitif, afektif dan psikomotorik, beserta tingkatan aspek-aspeknya.

Tingkatan tingkah laku tertentu merupakan akumulasi tingkatan tingkah laku yang ada sebelumnya, baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun psikomotorik. Artinya seseorang telah mencapai tingkah laku tertentu (jenjang aplikasi), maka siswa tersebut harus menguasai tingkatan tingkah laku jenjang sebelumnya yaitu pengetahuan dan pemahaman.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah (2008), Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni, 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek psikologis meliputi 1) tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yaitu : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selain itu masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Menurut Lawson (Syah 2008), strategi berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

3. Pembelajaran

Menurut Rusman (2012), pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Menurut Miarso (Rusman 2012), ada lima jenis interaksi dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu : interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi antara sesama peserta didik, interaksi peserta didik dengan nara sumber, interaksi peserta didik dan pendidik dengan sumber belajar serta interaksi peserta didik dan pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.

Menurut Hamalik (2003), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Gagne (Pribadi 2010), pembelajaran diartikan sebagai *a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Menurut Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (Pribadi 2010) pembelajaran adalah pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik. Walter Dick dan Lou Carey (Pribadi 2010) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran didesain dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Kompetensi mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Gunter dkk (1990) mendefinisikan *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce, B., & Weil, M (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan dalam pengertian lain disebutkan *An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective* (Burden, P. R., & Byrd, D. M. 1996).

Menurut Suprijono (2011), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelompok maupun tutorial. Sedangkan menurut Trianto (2010), model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Lain halnya dengan Sagala (2010), model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Jadi, model pembelajaran merupakan pola yang digunakan oleh seorang guru dalam membelajarkan suatu materi kepada siswa guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sehingga berpengaruh juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2012), model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu: (1). Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, (2). Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. (3). Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, (4). Memiliki bagian-bagian model, (5). Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar (Joyce, B., & Weil, M. 1980), yaitu (1) *syntax* yang meliputi 5 tahap yaitu orientasi siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. ; (2) *social system*; (3) *principles of reaction*; (4) *support system*; (5) *instructional dan nurturant effects*.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Suyatno (2009) mendefinisikan model *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran yang titik awal pembelajaran di mulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa. Sedangkan menurut Husnidar dkk (2014), *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual.

Menurut Jonassen & Hung (2008), Pembelajaran berdasar masalah dimulai dari masalah yang autentik/sehari-hari dari kehidupan nyata dan bermakna. Tujuan utama *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan penerapan pengetahuan, pemecahan masalah, dan keterampilan pembelajaran mandiri siswa yang mengharuskan mereka untuk secara aktif mengartikulasikan, memahami, dan memecahkan masalah. Isi materi pelajaran dan keterampilan yang harus dipelajari diorganisir sekitar masalah, bukan sebagai suatu daftar hirarkis topik. Jadi ada hubungan timbal balik antara pengetahuan dan masalah. Belajar dirangsang oleh masalah dan diterapkan kembali ke masalah. *Problem Based Learning* juga terpusat pada siswa, memerlukan pelajar untuk mengarahkan diri dalam pembelajaran mereka serta menentukan apa yang mereka pecahkan dari masalah yang dihadapi.

Menurut Graaff & Kolmos (2003), *Problem Based Learning* didasarkan pada keseharian siswa, pengharapan dan ketertarikannya. *Problem Based Learning* sangat erat kaitannya dengan pengalaman siswa yang lebih memotivasi dan menimbulkan semangat belajar yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional. Di dalam *Problem Based Learning* terdapat hubungan antara model tersebut dengan kedalaman dan kompleksitas dari pembelajaran, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai kemampuan analisis.

Sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sugiyanto (2009) meliputi 5 tahap yaitu: 1). Orientasi siswa kepada masalah, 2). Mengorganisasikan

siswa untuk belajar, 3). Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan 5). Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan.

Etherington (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (problem solving). Sedangkan Pratiwi dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi redoks kelas X SMA Negeri 5 Surakarta. Sedangkan Khoiri dkk (2013) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika.

Jadi, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memicu siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan merupakan dasar berpikir dalam sains (sains basic process).

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Miarso (2004), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Menurut Rusman (2012), media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Menurut Santyasa (2007), media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti

penting dimana kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan menggunakan media. Sedangkan menurut Mulyasa (2007), penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Wibowo, T., dan Sutjiono, A (2005) menunjukkan bahwa media perlu digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran sesuai dengan isi, penjelasan pesan yang ingin disampaikan serta karakteristik siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara.

Jadi, media pembelajaran dapat menjadi perantara/pesan yang dapat digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep materi yang diajarkan guru.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Rusman (2012), Media pembelajaran memiliki fungsi yaitu: sebagai alat bantu pembelajaran, komponen sub sistem pembelajaran, pengarah dalam pembelajaran, permainan atau membangkitkan motivasi siswa, meningkatkan hasil belajar, mengurangi terjadinya verbalisme dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Menurut Hamalik (2003), fungsi media pembelajaran yaitu: mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi yang disajikan oleh guru serta mempertinggi mutu pendidikan. Selain itu, menurut Kemp, Jerold.E. & Dayton D.K. (1985), fungsi utama media pembelajaran adalah: memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi dan memberi instruksi.

Jadi media pembelajaran merupakan penyampai pesan guru kepada murid yang sangat membantu proses pembelajaran, memudahkan siswa dalam belajar dan membuat siswa lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan yang bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Menurut Arysad (2011) macam-macam media pembelajaran meliputi media berbasis manusia (guru, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dll), media berbasis cetakan (buku, buku kerja/latihan), media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta gambar dll), media berbasis audio visual (film, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

Beraneka ragamnya media tersebut, dapat dilihat dari mulai yang sederhana sampai yang kompleks dan dari yang murah sampai yang termahal dan masing-masing mempunyai karakteristik tertentu, baik dari kelebihan dan kelemahannya masing-masing.

Jadi, media pembelajaran sangat beragam dan memiliki karakteristik yang khas pada tiap masing-masing media. Guru sebagai fasilitator siswa memiliki peran yang sangat besar dalam memilih media yang cocok untuk setiap materi yang diajarkan, karena setiap materi memiliki karakteristik yang bisa jadi cocok jika diajarkan dengan media A, tetapi tidak cocok dengan media B.

E. Media *TV-News*

TV-News adalah istilah untuk berita-berita yang disajikan di dalam televisi sebagai penunjang/sarana/pesan komunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang penting yang berguna bagi kehidupan. Menurut Darwanto (2005) Pemanfaatan siaran televisi bukan saja sebagai media penerangan, hiburan dan promosi, tetapi dimanfaatkan juga sebagai media pendidikan. Salah satu alasan yang mendorong pemanfaatan televisi sebagai media pendidikan adalah karena televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya.

Selain itu, menurut Darwanto media masa televisi memiliki kelebihan antara lain dengan sifatnya yang audio visual mampu menyebarluaskan informasi secara langsung ketika peristiwa atau kejadian disiarkan secara langsung sebagai media masa akan sangat menguntungkan, karena faktor kecepatan dan ketetapan dalam menyampaikan informasi atau pesan sangat diutamakan. Selain itu dengan teknologi yang canggih di zaman sekarang ini, tayangan televisi bisa dilihat ulang melalui youtube.

Nasinha dkk (2011) menyatakan bahwa pengalaman melalui televisi merupakan pengalaman tidak langsung, sebab televisi adalah perantara. Melalui televisi siswa dapat menyaksikan berbagai peristiwa dari jarak jauh sesuai dengan program yang dirancang. Televisi menyajikan berbagai informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Sementara itu, berita (News) menurut Spencer (2009) dalam bukunya "*News Writings*" merupakan setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Menurut Boyd (2001), lebih dari 70 % tayangan televisi menjadi sumber utama bagi berita-berita dari dalam maupun luar negeri dan televisi pada akhirnya menjadi sumber primer dalam menyajikan berita-berita melebihi koran.

Jadi, media *TV-News* merupakan media yang sangat cocok digunakan untuk membelajarkan materi bahan kimia kehidupan, karena media ini berisi gagasan yang langsung menunjuk pada pokok materi utama dan memusatkan siswa pada masalah-masalah kekinian yang sedang terjadi di kehidupan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dan kemampuan analisis siswa menjadi lebih mudah dikembangkan.

F. Kemampuan Analisis

Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia (Chung, B.M. 1994).

Kerangka pikir karya Benjamin Bloom dkk. berisikan enam kategori pokok yakni: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Analisis, sintesis dan evaluasi merupakan *higher order thinking*, Analisis merupakan tahap awal berpikir tingkat tinggi. Taksonomi Bloom mengalami revisi dan menuliskan kemampuan analisis menjadi kemampuan menganalisis.

Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya

menjadi jelas. Kategori analisis dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) analisis elemen; (2) analisis hubungan; dan (3) analisis prinsip pengorganisasian.

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menurut Chareonwongsak (Montaku 2011), Berpikir analitis merupakan kemampuan individu untuk dapat membedakan atau mengidentifikasi suatu peristiwa/permasalahan menjadi sub-masalah, dan menentukan hubungan yang wajar/logis untuk menemukan penyebab dari permasalahan yang terjadi. Menurut Rose, C & N. Malcolm (2002) berpikir analitis adalah menunjukkan satu situasi, masalah subjek atau keputusan pada pemeriksaan yang ketat dan langkah demi langkah yang logis.

Rose mengungkapkan beberapa indikator kemampuan analitis, yaitu: memberikan alasan mengapa sebuah pendekatan suatu masalah adalah masuk akal, membuat dan mengevaluasi kesimpulan umum, meramalkan kesimpulan dari informasi yang sesuai, mempertimbangkan validitas dari argumen dengan berpikir deduktif dan induktif dan serta menggunakan data yang mendukung .

Pendapat lain yang sejalan, Suherman, E dan Sukjaya, Y (1990) menyatakan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu masalah (soal) menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) serta mampu untuk memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa

menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.

Menurut Martin dkk (2005), kemampuan analisis dimasukkan kedalam pertanyaan-pertanyaan berpikir konvergen (*Convergent thinking questions*) yaitu jenis pertanyaan yang membantu siswa dalam pemecahan masalah dan digunakan dalam proses sains dasar (*basic science processes*) yang meliputi kegiatan: mengukur, membandingkan, mengkomunikasikan, dan membedakan.

Jadi kemampuan analisis sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan kemampuan dasar dalam memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dasar dalam proses-proses sains.

G. Materi Bahan Kimia Dalam Kehidupan

Bahan kimia dalam kehidupan adalah salah satu konsep IPA yang dipelajari oleh siswa kelas VIII semester 2. Bahan kimia dalam kehidupan merupakan materi yang sangat penting untuk dipelajari, karena dengan mempelajari materi ini, siswa dapat menganalisis setiap bahan kimia yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu mencakup bahan kimia yang terdapat dalam makanan, minuman, kosmetik maupun bahan kimia lain yang erat kaitannya dengan kehidupan.

Materi yang akan peneliti kembangkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* adalah materi IPA kelas VIII semester 2 yang

tercantum dalam dokumen kurikulum KTSP 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk materi bahan kimia kehidupan adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami kegunaan bahan kimia dalam kehidupan.

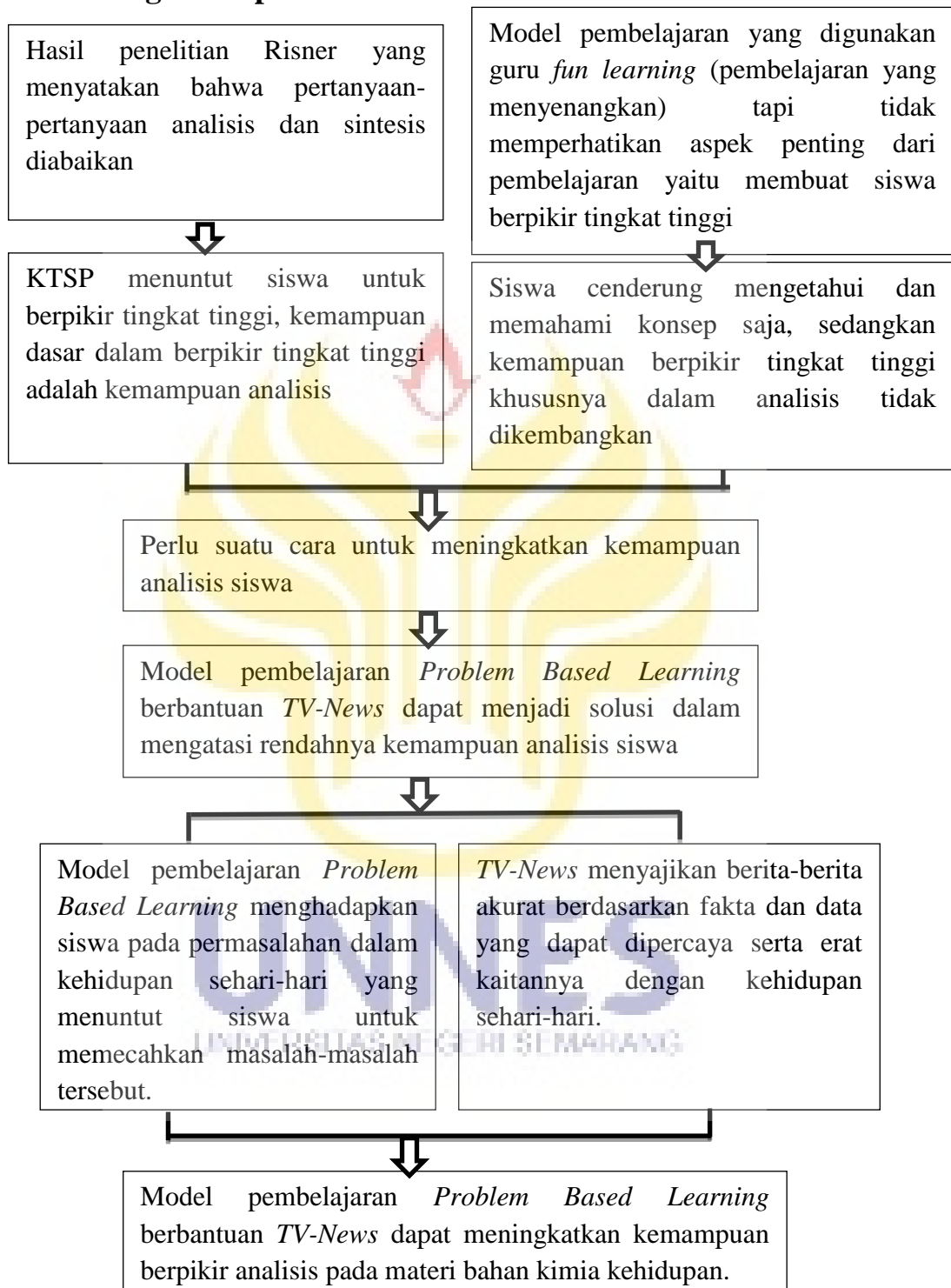
Kompetensi Dasar :

1. Mencari informasi tentang kegunaan dan efek samping bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengkomunikasikan informasi tentang kegunaan dan efek samping bahan kimia.

Karakteristik materi bahan kimia kehidupan sehingga dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* karena materi ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa. Berbagai permasalahan yang mencakup bahan kimia kehidupan dihadapkan kepada siswa untuk dianalisis dan dicari solusinya (problem solving).



H. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka berpikir untuk penelitian pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *TV-News* terhadap kemampuan analisis siswa pada materi bahan kimia kehidupan.

I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah: Model Pembelajaran *Problem Based learning* Berbantuan *TV-News* Berpengaruh Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Materi Bahan Kimia Kehidupan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa kelas VIII SMP N 24 Semarang pada materi bahan kimia kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Posttest* yang lebih tinggi daripada nilai *Pretest* dan rata-rata kemampuan analisis siswa yang diperoleh dari nilai *Posttest*, LDS dan Lembar analisis *TV-News* yang berkriteria baik serta didukung dari aktivitas sebagian siswa yang sangat aktif dan respon/tanggapan siswa dan guru yang sangat mengapresiasi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan *TV-News* dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa.
2. Berpikir analisis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memerlukan keterampilan berpikir secara sadar sehingga perlu dilatih dan dibiasakan saat proses pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson & Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Ardianto, Erdinaya dan Komala, L. 2005. *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arysad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Boyd. 2001. *Broadcast Journalism: Techniques of Radio and TV News*. Fifth edition. Boston: Great Britain.
- Burden, P. R., & Byrd, D. M. 1996. *Method for effective teaching*. Second edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Carr, Karen dan Sparks, Emma. 2011. *Thinking Skills for Strategic Capability*. Online. Tersedia di <http://cranfiealdac.uk/cds/humansystem.pdf>. [diakses 10 Mei 2016].
- Chung, B.M. 1994. The Taxonomy in the Republic of Korea. In Anderson, L.W., dan Sosaik, L.A (Eds), *Bloom's Taxonomy: A Forty-year Retrospective*, Ninety-third Yearbook of the National Society for the Study of Education (hlm. 363 – 173). Chicago: University of Chicago Press.
- Darwanto. 2005. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etherington. 2011. Investigative Primary Science: A Problem-based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education*. 36(9). Canada: Trinity Western University.
- Graaff & Kolmos. 2003. Characteristics of Problem-Based Learning. *TEMPUS*. 19(5): 657-662. Britain: Aalborg University.
- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. 1990. *Instruction: A models approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamalik. 2003. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Cipta Adiya bakti.
- Husnidar, Ikhsan, M & Rizal, M. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*. 1(1): 71-82. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

- Ibrahim M dan M Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Jonassen & Hung. 2008. All Problems are Not Equal: Implications for Problem-Based Learning. *Interdisciplinary journal of Problem-Based Learning*. 2(2). South Carolina: University of South Carolina.
- Joyce, B., & Weil, M. 1980. *Model of teaching*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Kemp, Jerold.E. & Dayton D.K. 1985. *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row Publisher.
- Khoiri, Rochmad & Cahyono, A.N. 2013. Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 2(1): 114-121. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Martin, R., Sexton, C., Franklin, T., Gerlovich, J. 2005. *Teaching Science for All Children: Inquiry Methods for Constructing Understanding*. 3rd. Boston: Pearson.
- Masholekhatin. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada media.
- Montaku. 2011. *Results of analytical thinking skills training through students in system analysis and design course* pada Proceedings of the IETEC'11 Conference, Kuala Lumpur, Malaysia, 2011. Tersedia di www.ietecconference.com/ietec11/conference%20proceedings/ietec/papers/conference%20papers%20Non_Refereed/NR2_50.pdf. [diakses 13-06-2015].
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasinha, Siswanto, W, & Hasana, M. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Tayangan Acara Televisi Untuk Siswa Kelas VIII. *Jurnal Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Potts, B. 1994. Strategies for Teaching Critical Thinking. *Electronic Journal Practical Assesment, Research & Evaluation*. Volume 20. Tersedia di <http://PAREonline.net> [diakses pada 5-2-2015]
- Pratiwi, Rezeki, T & Masykuri, M. 2014. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Poble Base Learning* (PBL) Pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 3(3): 40-48. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Pribadi. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rose, C & N. Malcolm. 2002. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung.
- Santyasa. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Makalah disajikan dalam *Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-Guru SMA Negeri Banjar Angkan Klungkung*. Bandung: Universitas Pendidikan Ganesha Bandung. 10 Januari 2007.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Setyorini, U, Sukiswo dan B. Subali. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indoensia*. 7(11): 52-56. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Spencer. 2009. *News Writing*. Boston: D. C. HEATH & CO.
- Sudijono. 2006. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT. Raja. Grafindo.
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian statistika (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2009. *Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suherman, E. dan Sukjaya, Y. (1990). *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah 157.
- Sukroni. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Sajira Pada Mata Pelajaran IPA Konsep Ekosistem*. Skripsi. Jakarta: FITK. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Susilo. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Journal of Primary Educational*, 1(1): 61-62. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trisnawati. 2005. *Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Konsep Sistem Respirasi pada Hewan dan Manusia Melalui Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah di SMA I Kesatrian Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Wibowo, T., dan Sutjiono, A. 2005. Pendayagunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 4(4): 76-84. Tasikmalaya: Kepala SMP BPK PENABUR.
- Zohar, A. & Y.J. Dori. 2003. Higher Order Thinking Skills and Low-Achieving Students: Are They Mutually Exclusive?. *The Journal Of The Learning Sciences*, 12(2), 145–181. Jerusalem: Hebrew University.